

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN INSTRUMEN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SDN LIMBUNG PUTERA
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

Nurhidayanti

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

nurhidayantis86@gmail.com

Abstrack: This research aims to know: (i) Quality of the techniques used by teachers in preparing science instrument learning outcomes at Limbung Putera Elementary School Bajeng District Gowa Disctrict. (ii) Knowing the quality of science learning outcomes instruments prepared by teachers at Limbung Putera Elementary School Bajeng District, Gowa Regency. (iii) Knowing the obstacles or obstacles experienced by the teacher in compiling instruments for learning science results at Limbung Putera Elementary School in Bajeng District, Gowa Regency. The type of research is descriptive study with my approach alitatif. The subjects of this study were 8 teachers. Technique data collection used is use guidelines Interview and documentation . The data analysis technique used is Miles and Huberman model, data collection , data presentation , data condensation , and withdrawal conclusion.

The results of this study indicate that: (i) The technique used by the teacher in compiling learning outcomes instruments can be categorized as not good enough. In the instruments compiled without question analysis and analaysis, the correct assessment rubric is not made in the description and filling question. This shows that the techniques used in composing instruments are not directly proportional to the knowledge and understanding of the teacher , and are not in accordance with the correct instrument preparation techniques. (ii) The quality of the questions compiled by the teacher when viewed from the aspect of content validity, the question from grade I to class VI are valid in content. But if viewed from the aspect of validity criteria, the question in class IV, V.B, VI.A, and VI.B are valid. While the questions in class I, II, and V.A do not meet the criteria validity requirements. If viewed from the comparison of the level of difficulty, the questions from class I to grade VI are not proportional. If viewed from the aspect of power different questions, the questions is class III, IV, V.B, VI.A, and VI.B have good different power. While the questions in class I, II, and V.A have different power that is not good. If viewed from the aspect of deception effectiveness, the overall is not effective, and if viewed from the aspect of reliability, the instrument is not reliable. (iii) Obstacles or constraints faced by teachers in compiling learning outcomes instruments, namely of items, and determining the level of the cognitive domain on item. This is because the teacher does not have a manual about the preparation of the correct instrument.

Keywords: *Teacher Ability , Engineering Compilation Instrument , Quality Problem .*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (i) Mengetahui teknik yang digunakan guru dalam menyusun instrumen hasil belajar IPA di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. (ii) Mengetahui kualitas instrumen hasil belajar IPA yang disusun oleh guru di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. (iii) Mengetahui kendala atau hambatan yang dialami guru dalam menyusun instrumen hasil belajar IPA di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 8 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (i) Teknik yang digunakan guru dalam menyusun instrumen hasil belajar dapat dikategorikan kurang baik. Pada instrumen yang disusun tidak dilakukan telaah dan analisis soal, pada soal uraian dan isian tidak dibuatkan rubrik penilaian yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa teknik yang digunakan dalam menyusun instrumen tidak berbanding lurus dengan pengetahuan dan pemahaman guru, serta tidak sesuai dengan teknik penyusunan instrumen yang benar. (ii) Kualitas soal yang disusun oleh guru jika ditinjau dari aspek validitas isi, soal kelas I sampai dengan kelas VI telah valid secara isi. Namun jika ditinjau dari aspek validitas kriteria, pada soal kelas IV, V.B, VI.A, dan VI.B telah valid. Sedangkan pada soal kelas I, II, dan V.A tidak memenuhi persyaratan validitas kriteria. Jika ditinjau dari perbandingan sebaran tingkat kesukaran, soal dari kelas I sampai dengan kelas VI tidak proporsional. Jika ditinjau dari aspek daya beda soal, pada soal kelas III, IV, V.B, VI.A, dan VI.B memiliki daya beda yang baik. Sedangkan pada soal pada kelas I, II, dan V.A memiliki daya beda yang kurang baik. Jika ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh, secara keseluruhan tidak efektif, dan jika ditinjau dari aspek reliabilitas, instrumen tidak reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa soal yang dibuat oleh guru tidak memenuhi persyaratan validitas kriteria, daya beda, tingkat kesukaran, pengecoh, dan reliabilitas instrumen. (iii) Hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam menyusun instrumen hasil belajar yaitu telaah pada butir soal, serta penentuan tingkat domain kognitif pada tiap butir soal. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki buku pedoman tentang penyusunan instrumen yang benar.

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Teknik Penyusunan Instrumen, Kualitas Soal.*

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru memegang peran yang penting, guru adalah kreator proses belajar mengajar, artinya seorang guru harus mampu mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Kualitas guru sampai saat ini tetap menjadi persoalan yang penting dan menjadi persoalan yang krusial oleh karena pada kenyataannya keberadaan guru di berbagai jenjang, dari taman kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas oleh sebagian kalangan dinilai jauh dari performa yang distandarkan.

Kualitas bukan hanya menekankan pada aspek akhir yaitu produk dan jasa tetapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar ditentukan oleh kegiatan guru dalam mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran dan cara menilai guru terhadap siswa dari cara penyusunan

instrumen yang dibuat oleh guru. Untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan menyusun instrumen hasil belajar yang dilakukan oleh guru, maka seorang guru harus memiliki dan menguasai teknik yang digunakan dalam menyusun instrument hasil belajar. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Oleh sebab itu, maka dalam melaksanakan tugasnya guru harus memiliki kompetensi yang berkualitas. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi yang terpenting untuk menyusun instrumen terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penilaian memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, oleh karena itu perlu dirancang dan disesuaikan sedemikian rupa sehingga penilaian tersebut memberikan makna bagi setiap orang yang terlibat didalamnya. Penilaian dalam hasil belajar merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan penilaian hasil belajar yang digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan menyusun instrumen hasil belajar, karena guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada siswa tetapi juga mampu untuk melakukan penilaian dengan baik dan benar melalui penyusunan instrumen hasil belajar yang baik pula. Dalam menyusun instrumen hasil belajar bukan berdasarkan pengetahuan tetapi berdasarkan pengalaman tanpa harus memenuhi kriteria pembuatan tes yang baik dan benar.

Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui kemampuan guru dalam menyusun instrumen hasil belajar, apakah guru dalam menyusun instrumen telah sesuai syarat instrument yang baik atau guru menyusun instrument hasil belajar berdasarkan pengalaman dan pemahaman

yang telah diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, kualitas seorang guru yang berkompeten dibidangnya mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, kemampuan guru dalam menyusun instrumen hasil belajar dengan baik merupakan tuntutan yang harus dimiliki agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga pembelajaran akan berjalan maksimal, pentingnya penilaian hasil belajar merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar dapat maksimal jika penyusunan instrumen yang dibuat dengan baik dan benar oleh guru sesuai dengan ketentuan dan teknik penyusunan instrumen. Informasi-informasi yang diperoleh dari proses penilaian hasil belajar pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan penelitian untuk menganalisis kemampuan guru dalam menyusun instrumen hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

2. Tinjauan Pustaka

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi menurut Usman (2005), merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam konteks, yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh (Joni, 1980). Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Echols dan Shadily, 2002:132).

Agar pelaksanaan penilaian pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar perlu ditempuh prosedur dan langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian yang dimulai dari merumuskan tujuan penilaian, menentukan kompetensi yang akan diujikan, menentukan bahan (materi esensial) yang diukur, membuat tabel spesifikasi penyebaran butir instrumen, pembuatan kisi-kisi, analisis kisi-kisi, penyusunan butir instrumen, analisis butir instrumen, dan kunci jawaban. Dalam menyusun spesifikasi instrumen, ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu: menentukan tujuan, menyusun kisi-kisi instrumen, memilih bentuk dan format instrumen, dan menentukan panjang instrumen.

Instrumen yang baik hendaklah memenuhi beberapa syarat sebagai berikut: (1) Valid; Suatu instrument dikatakan valid atau mempunyai validitas yang tinggi apabila alat itu betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur dan/atau alat itu betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur dan/atau dinilai. Oleh karena itu, validitas suatu instrument merujuk kepada ketepatan suatu instrumen menilai apa yang ingin dinilai. Suatu instrumen valid untuk suatu objek asesmen dan tidak valid untuk objek asesmen yang lain, karena setiap

instrumen dirancang untuk tujuan tertentu, sehingga kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. (2) Reliabel; Suatu instrument yang baik harus valid dan reliabel. Namun perlu dicermati dengan baik pernyataan berikut: sesuatu yang valid/sahih adalah reliabel, tetapi suatu instrument yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas suatu instrument menunjuk kepada ketetapan, konsistensi, atau stabilitas instrument/suatu pengukuran yang dilakukan. (3) Objektif; Objek suatu instrument atau alat ukur menunjuk kepada kesamaan skor atau diagnosis yang diperoleh dari data yang sama apabila dilakukan oleh penskor/penilai dengan kualitas yang sama. Dengan kata lain penskor hendaklah menilai/menskor apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penskor atau faktor-faktor lainnya diluar data yang tersedia. (4) Praktis dan mudah dilaksanakan. Suatu alat ukur atau instrument dikatakan praktis apabila biaya alat ukur mudah dan murah. (5) Norma; Dalam hal ini, norma dapat diartikan sebagai patokan, kriteria atau ukuran yang diinginkan untuk menentukan standar minimal batas kelulusan peserta ujian.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih agar memperoleh gambaran yang lebih detail, objektif, dan mendalam mengenai kemampuan guru-guru dalam menyusun instrumen hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yang terdiri dari wali kelas I, wali kelas II, wali kelas III, wali kelas IV, wali kelas V.A, wali kelas V.B, wali kelas VI.A dan wali kelas VI.B.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan mengumpulkan data dari dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Miles dan Huberman (2014), yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis Kualitatif Instrumen pendukung lainnya dalam penelitian ini terlebih dahulu divalidasi oleh pakar sebelum digunakan

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menampilkan karakteristik butir setiap soal atau item yang telah dibuat oleh guru berdasarkan teori tes klasik. Analisis dilakukan dengan menggunakan Program Microsoft excel. Selanjutnya digunakan teori tes klasik untuk menganalisis soal.

4. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Guru yang professional memiliki kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar, termasuk kemampuan guru dalam menyusun instrumen hasil belajar siswa.

Menyiapkan suatu instrumen yang baik mulai dari menentukan tujuan penelitian, kompetensi yang akan diujikan, menentukan bahan materi, yaitu dengan melihat silabus dan menggunakan buku teks untuk memudahkan guru dalam menentukan materi yang akan diujikan, kemudian masing-masing

guru membuat kisi-kisi instrumen sehingga memudahkan guru dalam membuat soal yang akan diujikan kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis dokumen masing-masing guru dalam membuat kisi-kisi instrumen telah dilaksanakan sesuai dengan kisi-kisi penulisan soal. Mencermati hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa masing-masing guru telah diberikan format kisi-kisi instrumen, kemudian guru hanya mengembangkan kisi-kisi instrumen tersebut. Hal ini tentu memudahkan guru dalam membuat kisi-kisi instrumen soal.

Analisis soal terhadap masing-masing butir soal yang telah disusun, antara lain; tingkat kesukaran butir, daya beda, dan juga efektivitas pengecoh tidak dilakukan oleh guru, hal ini dikarenakan pemahaman guru tentang menganalisis soal masih kurang, bahkan beberapa guru mengatakan menganalisis soal hanya berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya, yaitu hanya menelaah apakah soal tersebut telah dapat dipahami oleh siswa atau tidak.

Penelaahan dilakukan untuk mengetahui validitas isi dengan meminta pertimbangan untuk ahli dengan bidangnya. Hasil validitas isi oleh pakar ditunjukkan Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Validitas Isi oleh Pakar

Hasil Validitas Pakar	Kelas							
	I	II	III	IV	V.A	V.B	VI.A	VI.B
	Koefisien Validitas Isi							
Valid	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	0,9	1,00	1,00
Tidak Valid	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2 Hasil Klasifikasi Validitasi Kriteria Soal

Kriteria	Kelas							
	I	II	III	IV	V.A	V.B	VI.A	VI.B
	Jumlah Butir							
Valid	3	2	5	12	8	6	10	9
Tidak Valid	7	8	5	3	12	4	5	6

Tabel 4.3 Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	Kelas							
	I	II	III	IV	V.A	V.B	VI.A	VI.B
	Jumlah Butir							
Sukar	-	-	-	-	-	1	-	-
Sedang	-	2	3	5	8	3	3	2
Mudah	10	8	7	10	12	6	12	13

Tabel 4.4 Hasil Klasifikasi Daya Beda Soal

Kriteria	Kelas							
	I	II	III	IV	V.A	V.B	VI.A	VI.B
	Jumlah Butir							
Baik Sekali	4	3	6	8	8	3	10	8
Baik	1	1	-	3	2	3	-	-
Kurang Baik	1	1	-	1	-	-	3	1
Buruk/Dibuang	4	5	4	3	10	4	2	6

Tabel 4.5 Hasil Klasifikasi Efektifitas Pengecoh

Kriteria	Kelas							
	I	II	III	IV	V.A	V.B	VI.A	VI.B
	Jumlah Butir							
Efektif	-	-	6	9	9	7	9	5
Tidak Efektif	-	-	4	1	6	3	1	5

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas instrument soal ulangan harian pada mata pelajaran IPA di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yaitu pada kelas I diperoleh reliabilitas instrumen soal uraian sebesar 0,14 dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya belum reliabel. Pada kelas II diperoleh reliabilitas instrumen soal isian sebesar 0,08 dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya belum reliabel. Pada kelas III diperoleh reliabilitas soal sebesar 0,52 dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya belum reliabel. Pada kelas IV

diperoleh reliabilitas instrumen soal sebesar 0,454 untuk soal pilihan ganda, dan 0,45 untuk soal uraian, dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya belum reliabel. Pada kelas V.A diperoleh reliabilitas instrumen soal sebesar 0,406 dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya belum reliabel untuk soal pilihan ganda, sedangkan 0,25 untuk soal isian, dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya belum reliabel. Pada kelas V.B diperoleh reliabilitas instrumen soal sebesar 0,426 untuk soal pilihan ganda, dimana nilai ini menunjukkan bahwa belum reliabel. Pada kelas VI.A diperoleh reliabilitas instrumen soal sebesar 0,41 untuk soal pilihan ganda, dan 0,58 untuk soal uraian, dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya belum reliabel. Pada kelas VI.B diperoleh reliabilitas instrumen soal sebesar 0,454 untuk soal pilihan ganda, dan 0,406 untuk soal isian, dimana nilai ini menunjukkan bahwa indeks reliabilitasnya belum dapat dikatakan reliabel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun instrumen hasil belajar IPA di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sebagai berikut:

1. Teknik yang digunakan guru dalam menyusun instrumen hasil belajar dapat dikategorikan kurang baik. Pada instrumen yang disusun tidak dilakukan telaah dan analisis soal, pada soal uraian dan isian tidak dibuatkan rubrik penilaian yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa teknik yang digunakan dalam menyusun instrumen tidak berbanding lurus dengan pengetahuan dan pemahaman guru, serta tidak sesuai dengan teknik penyusunan instrumen yang benar.

2. Kualitas soal yang disusun oleh guru jika ditinjau dari aspek validitas isi, soal kelas I sampai dengan kelas VI telah valid secara isi. Namun jika ditinjau dari aspek validitas kriteria, pada soal kelas IV, V.B, VI.A, dan VI.B telah valid. Sedangkan pada soal kelas I, II, dan V.A tidak memenuhi persyaratan validitas kriteria. Jika ditinjau dari perbandingan sebaran tingkat kesukaran, soal dari kelas I sampai dengan kelas VI tidak proporsional. Jika ditinjau dari aspek daya beda soal, pada soal kelas III, IV, V.B, VI.A, dan VI.B memiliki daya beda yang baik. Sedangkan pada soal pada kelas I, II, dan V.A memiliki daya beda yang kurang baik. Jika ditinjau dari aspek efektivitas pengecoh, secara keseluruhan tidak efektif, dan jika ditinjau dari aspek reliabilitas, instrumen tidak reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa soal yang dibuat oleh guru tidak memenuhi persyaratan validitas kriteria, daya beda, tingkat kesukaran, pengecoh, dan reliabilitas instrumen.
3. Hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam menyusun instrumen hasil belajar yaitu telaah pada butir soal, serta penentuan tingkat domain kognitif pada tiap butir soal. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki buku pedoman tentang penyusunan instrumen yang benar.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar sekiranya dapat memfasilitasi kebutuhan guru dalam menyusun instrumen soal, terutama buku pedoman penulisan soal yang masih tidak dimiliki oleh guru.
2. Kepada guru, disarankan untuk menganalisis soal dengan baik sehingga pada proses pengembangan soal

selanjutnya dapat dihasilkan soal yang berkualitas dan dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik pula.

Daftar Pustaka

- Anderson, Lorin W., dan David R. Kratwohl. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terjemahan oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Sidin & Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arifin Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali & Muljono. 2008. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusaeri & Suprananto. 2002. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mansyur, Rasyid Harun & Suratno. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Miles, B. Mattew., Huberman & Saldafia. 2014. *Qualitative Data Analys A Metohds Sourcebook*. SAGE Publications, Inc.
- Musfah, Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Naga, Dali S. 1992. *Teori Sekor*. Jakarta: Gunadarma.
- Nugraha, Fajar. 2017. *Analisis Kompetensi Menyusun Instrumen Penilaian ips di Sekolah Dasar*. Jurnal Forum Didaktik Vol I No 1 Edisi Januari 2017 64.
- Prihatini, Septimar. 2015. Analisis Deskriptif Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal Ujian Sekolah (US) SMA Tahun 2014-2015. Dalam *Prosiding Konferensi Ilmiah Tahunan Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia, Peranan Asesmen dan Ujian dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Nasional (193-204)*. Makassar: HEPI UKD SUL-SEL.
- Purnomo, Arif. 2007. *Kemampuan Guru dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda pada Mata Pelajaran IPS untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS)*. Jurnal Lembaran Ilmu

- Kependidikan Jilid 36, No. 1 Juni 2007.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwosusanto, S., Suwarmin, T., dan Suhardi. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyono, Amin., Choirul. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ruslan. 2009. Validitas Isi. *Buletin Pa'birinta* No. 10 Tahun IV, September 2009.
- Safari.2017. *Analisis Data dengan Program Komputer*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sriyanto.2010. *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember..<http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertiankemampu/>, Diakses 5 Agustus 2018)
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi.2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadia Group.
- Susetyo, Budi. 2015. *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Uno Hamzah, B., dan Satriani Koni. 2016. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri.2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.